

PENGARUH PENGGUNAAN PRIMER TERHADAP DAYA TAHAN MAKEUP PADA WAJAH BERMINYAK

Ifa Nurhayati¹, Anik Maghfiroh², Happy Yanuarti³, Nadira Fathia Zulfa⁴, Falla Arrika Nuramalia⁵

¹⁻⁴ Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: ifa.nh@mail.unnes.ac.id

Abstract

Primer is one of the cosmetic products used as a base before applying makeup, serves to smooth the skin texture and increase the durability of makeup. Oily skin is often a challenge in maintaining the appearance of makeup so that it remains durable, even, and does not fade easily due to excess sebum production. This study aims to determine the effect of primer use on the durability of makeup, especially on oily skin types. The method used is a descriptive qualitative approach through observations of five female subjects aged 20-30 years with oily skin, as well as in-depth interviews with two professional makeup artists. The results of the study showed that consistent use of primer can extend the durability of makeup up to eight hours, reduce excess shine in the T-zone area, and provide a smoother and matte finish. This study is expected to be a practical reference for consumers and makeup professionals in choosing and applying primers that suit their skin needs.

Keywords: *oily skin, primer, makeup.*

1. PENDAHULUAN

Dunia kecantikan saat ini sudah memasuki era modern, dimana *makeup* tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mempercantik diri, namun dapat juga diartikan sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri. Pada umumnya *makeup* digunakan sebagai wadah pengekspresian diri, dan peningkatan rasa kepercayaan diri pada wanita. Jenis *makeup* mencakup berbagai produk, seperti *foundation*, *eyeshadow*, dan *lipstik* (Intanti, 2017). Sudah banyak sekali jenis kosmetik yang digunakan oleh perempuan untuk mempercantik wajah untuk meningkatkan daya tarik mereka sebagai perempuan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kosmetik merupakan bahan-bahan yang digosokkan, dilekatkan, dipercikan atau disemprotkan, dimasukkan, dituangkan pada tubuh atau bagian tertentu pada tubuh dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau merubah rupa dan tidak termasuk dalam golongan obat.

Menurut Ningtyas (2017) aplikasi penggunaan *make up* dapat dianggap sebagai rutinitas sehari-hari untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang mempengaruhi citra diri dan hubungan dengan lingkungan sosial.

Seiring dengan bertambahnya angka penggunaan *makeup*, maka banyak sekali cara yang digunakan agar hasil *makeup* tampak optimal tahan lama, salah satunya dengan menggunakan primer. Primer adalah salah satu produk kosmetik yang digunakan sebelum mengaplikasikan *foundation* (*base makeup*), berfungsi sebagai dasar untuk memperhalus tampilan kulit wajah dan meningkatkan daya tahan *makeup*. Kulit berminyak merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pengaplikasian *makeup*. Kulit berminyak menghasilkan sebum berlebih yang dapat menyebabkan tampilan *makeup* menjadi tidak rata dan mengkilap, sehingga cenderung membuat *makeup* cepat luntur, memudar, atau bergeser, terutama pada area T-zone (Marlina, 2020).

Menurut Anggraini (2021), penggunaan primer yang sesuai dengan jenis kulit dapat memberikan manfaat yang signifikan. Primer yang mengandung bahan seperti *dimethicone*, *silica*, atau *niacinamide* dapat membantu menyerap minyak berlebih, mengecilkan pori-pori, dan menciptakan permukaan yang halus untuk setelahnya diaplikasikan *foundation*. Selain itu, beberapa primer juga diformulasikan dengan bahan aktif skincare yang memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan kulit wajah.

Kosmetik termasuk primer harus memenuhi standar keamanan dan efektivitas, khususnya dalam hal interaksi dengan berbagai jenis kulit. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam pengaruh penggunaan primer terhadap daya tahan *makeup* pada wajah berminyak, dengan harapan dapat memberikan informasi dan referensi yang berguna bagi konsumen kosmetik, terutama mereka yang menghadapi permasalahan *makeup* yang mudah luntur. Selain itu, melalui observasi dan studi literatur, penelitian ini juga ingin memperkuat bukti ilmiah mengenai pentingnya pemilihan produk kosmetik yang sesuai dengan tipe kulit sebagai bagian dari rutinitas kecantikan yang efektif dan aman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh penggunaan primer terhadap daya tahan *makeup* pada wajah berminyak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman individu serta pandangan dari praktisi kecantikan secara langsung dan kontekstual.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu dengan jenis kulit berminyak yang secara rutin menggunakan *makeup*. Adapun sasaran penelitian difokuskan pada lima orang wanita berusia 20–30 tahun yang memiliki kulit berminyak. Kelima subjek ini diamati secara langsung dalam rutinitas penggunaan *makeup* selama lima hari berturut-turut, baik saat menggunakan primer maupun tanpa menggunakan primer. Observasi dilakukan untuk melihat perbedaan daya tahan *makeup* pada interval waktu antara empat hingga delapan jam setelah aplikasi *makeup*.

Selain observasi, data juga diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan dua orang *makeup artist profesional* (MUA) yang berpengalaman menangani berbagai jenis kulit, termasuk kulit berminyak. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai efektivitas penggunaan primer, jenis primer yang disarankan untuk kulit berminyak, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan *makeup* secara keseluruhan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama, yaitu lembar observasi untuk mencatat kondisi *makeup* para subjek, dan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka terkait topik penelitian. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama seperti kontrol minyak, ketahanan riasan, dan pengaruh kandungan bahan aktif dalam primer. Hasil analisis ini kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan primer terhadap daya tahan *makeup* pada wajah berminyak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penggunaan primer secara signifikan dapat memperpanjang ketahanan *makeup*, khususnya pada individu dengan kulit berminyak.

Temuan diperoleh melalui observasi terhadap lima subjek wanita dengan tipe kulit berminyak yang menjalani rutinitas *makeup* selama lima hari berturut-turut, dengan kondisi memakai dan tidak memakai primer. Evaluasi dilakukan setiap empat jam hingga delapan jam pemakaian. Selain itu, dilakukan wawancara dengan dua *makeup artist* profesional sebagai sumber ahli, untuk memberikan sudut pandang praktis dan teknis mengenai efektivitas primer dalam aplikasi *makeup* harian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat menggunakan primer, tampilan *makeup* lebih tahan lama, tidak mudah bergeser, dan wajah terlihat matte 6 s/d 8 jam. Sebaliknya, saat tidak menggunakan primer, *makeup* cepat memudar dalam waktu kurang dari enam jam, terutama di area T-zone. Hal ini menunjukkan bahwa primer berperan penting sebagai pengontrol minyak dan penstabil *makeup* pada kulit berminyak.

Menurut pernyataan Lestari (2019) primer mengandung bahan seperti dimethicone dan silica yang mampu mengontrol sebum, menciptakan lapisan pelindung antara kulit dan *foundation*, serta memperpanjang daya tahan *makeup*. Anggraini (2021) juga menambahkan bahwa primer dapat membantu menyamarkan pori-pori dan mengurangi kilap akibat minyak berlebih, sehingga *makeup* tampak lebih matte dan segar.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan *makeup artist*, diketahui bahwa primer juga dinilai sebagai salah satu langkah kunci untuk memastikan *makeup* tetap terpasang sempurna dalam waktu yang lama. Tidak hanya berfungsi kosmetik, beberapa primer kini diformulasikan dengan kandungan skincare aktif seperti *niacinamide* dan *salicylic acid* yang membantu merawat kulit berminyak agar tetap sehat dan terhindar dari jerawat (Putri, 2020). Ini menunjukkan bahwa primer juga memiliki nilai fungsional dalam konteks perawatan kulit.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa primer adalah produk kosmetik fungsional, yaitu produk yang tidak hanya mempercantik tetapi juga merawat kondisi kulit. Hasil ini memperkuat pemikiran Marlina (2020) yang menyatakan bahwa kebutuhan utama pemilik kulit berminyak bukan hanya hasil akhir yang matte, tetapi juga kontrol produksi minyak yang konsisten sepanjang hari.

Temuan ini berkaitan erat dengan struktur pengetahuan yang telah mapan dalam literatur kosmetika dan estetika, yang menyatakan bahwa efektivitas *makeup* sangat dipengaruhi oleh kondisi kulit dan urutan penggunaan produk (Lestari, 2019; Anggraini, 2021). Penelitian ini juga mendukung tren kosmetik hybrid yang menggabungkan fungsi estetika dan dermatologis secara bersamaan (Putri, 2020).

Makeup Artist yang telah diwawancarai juga mengungkapkan bahwa pemilihan kulit harus sesuai dengan karakteristik kulit klien, termasuk tingkat produksi minyak dan tekstur kulit. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lee et al. (2016) yang menekankan pentingnya pemilihan kosmetik berbasis jenis kulit untuk meningkatkan efektivitas dan keamanan produk. Ketidaksesuaian produk dapat memperpendek daya tahan *makeup* dan meningkatkan risiko iritasi atau breakout, terutama pada kulit berminyak yang cenderung lebih sensitif terhadap produk berbasis minyak.

Di samping itu, tren *clean beauty* dan *dermocosmetics* yang berkembang saat ini juga mendorong produsen untuk menghadirkan primer dengan formula yang tidak hanya mendukung estetika tetapi juga merawat kulit. Menurut Gavrilas et al. (2019), kosmetik dengan fungsi ganda (kosmetikoterapeutik) semakin diminati karena dianggap memberikan nilai tambah bagi konsumen yang mencari efisiensi dalam rutinitas kecantikan mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan primer secara rutin dapat menjadi langkah preventif terhadap kerusakan *makeup* akibat produksi sebum berlebih. Dengan menciptakan lapisan pelindung, primer dapat membantu mempertahankan struktur *makeup* lebih stabil bahkan dalam kondisi cuaca panas atau aktivitas intens. Efek ini diperkuat oleh studi Kowalczyk et al. (2019) yang menegaskan bahwa penggunaan *base makeup* dengan kandungan *oil-control* mampu memperlambat proses oksidasi *foundation* dan mengurangi efek kilap pada wajah.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori kosmetik fungsional dan personalisasi produk kecantikan, khususnya dalam konteks penggunaan primer untuk kulit berminyak. Dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada kondisi kulit, pemilihan produk *makeup* dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal, nyaman, dan tahan lama. Oleh karena itu, teori kosmetika tidak lagi sekadar berfokus pada dekoratif, melainkan juga pada faktor kesehatan kulit dan keberlanjutan hasil *makeup*, sehingga dapat dimodifikasi menjadi teori kosmetika modern berbasis kebutuhan individu.

4. KESIMPULAN

Jurnal ini bertujuan untuk mendokumentasikan praktik tata rias dan memberikan pemahaman tentang teknik serta produk yang digunakan. Dengan pendekatan praktis, jurnal ini mencakup langkah-langkah dari persiapan hingga aplikasi tata rias.

Hasilnya menunjukkan teknik yang efektif dan produk yang sesuai untuk berbagai jenis kulit dan acara. Jurnal ini juga menekankan pentingnya pemilihan produk yang tepat dan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi praktisi untuk mengikuti tren terbaru.

Secara keseluruhan, jurnal ini merupakan panduan berguna bagi profesional dan pemula dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang tata rias.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

REFERENSI

- Anggraini, D. (2021). Efektivitas Primer dalam Menunjang Ketahanan Makeup pada Kulit Berminyak. *Jurnal Kosmetik dan Kecantikan*, 3(1), 45–53.
- Gavrilaş, L., Mureşan, A. E., & Ghiţă, R. A. (2019). Trends in Dermocosmetics: Focus on the Efficiency of Cosmeceuticals. *Farmacia*, 67(1), 1–10.
- Intanti, A. R. (2017). *Teknik Dasar Make Up*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan No. 1176/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Izin Produksi Kosmetik. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kowalczyk, A. P., Łozak, A., & Zjawiony, J. K. (2019). The role of cosmetic base products in improving skin condition and durability of facial makeup. *Journal of Cosmetic Science*, 70(2), 145–153.
- Lee, J., Kim, D., & Lim, Y. (2016). Evaluation of foundation adherence and sebum control according to skin type. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 15(2), 216–222.
- Lestari, N. (2019). Peran Primer dalam Aplikasi Make Up pada Berbagai Jenis Kulit. *Jurnal Kecantikan dan Perawatan Kulit*, 2(2), 89–95.
- Marlina, R. (2020). *Masalah Kulit Berminyak dan Solusinya*. Yogyakarta: CV Pustaka Media.
- Ningtyas, I. (2017). Persepsi Mahasiswi Terhadap Makeup sebagai Sarana Ekspresi Diri. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(3), 123–134.
- Putri, M. D. (2020). Penggunaan Primer dengan Kandungan Skincare dalam Rangkaian Makeup Sehari-hari. *Beauty Journal*, 1(1), 10–18. Penulis 1, Penulis 2 dst. (nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. *Judul Buku cetak miring*. Edisi, penerbit. Tempat publikasi.

